

Ajwa Publishing

**MENGUNJUNGI SITUS-SITUS PARA NABI DI
TURKI-PALESTINA-ISRAEL**

MUHAMMAD ADNAN ABDULLAH

MENGUNJUNGI SITUS-SITUS PARA NABI DI
TURKI-PALESTINA-ISRAEL

Oleh: *Adnan Abdullah*

Copyright © 2019 by *Adnan Abdullah*

Penerbit

Ajwa Publishing

Desain Sampul:

Adnan Abdullah

KATA PENGANTAR

Buku ini adalah catatan Penulis ketika melakukan perjalanan bersama rombongan tur Forum Travel Partner Indonesia (FTPI) ke Masjidil Aqsha di Palestina melalui Istanbul, Turki dan Tel-Aviv, Israel pada tahun 2018.

Sebelum ke Yerusalem, Penulis transit dan melakukan *city tour* di Istanbul, Turki. Di Istanbul, kami mengunjungi Istana Topkapi dan melihat peninggalan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, Masjid Biru, Aya Sofia, dan Hippodrome.

Selama berada di Palestina dan Israel, selain berkunjung dan melaksanakan shalat Idul Adha di Masjidil Aqsha, di kota tua Yerusalem, Penulis juga mengunjungi kota-kota dan tempat-tempat bersejarah lainnya.

Selama di Palestina dan Israel, Penulis juga ziarah ke makam Nabi Daud AS, berkunjung ke panti asuhan di Beit Ommar, shalat di Masjid al-Ibrahimi di Hebron dan ziarah ke makam Nabi Ibrahim AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Yaqub AS, dan Nabi Yusuf AS, lalu berkunjung ke kota tertua di dunia Yerikho, ziarah makam Nabi Musa AS di selatan Yerikho, shalat di Masjid Umar di Betlehem, ke Bukit Zaitun, terapung di Laut Mati, berlayar di Danau Tiberias, berkunjung ke Wadi al-Hamaam, lalu ke Nazareth, Jaffa, dan gerbang kota Ludd, tempat dimana Nabi Isa AS akan membunuh Dajjal di akhir zaman nanti.

Catatan ini dilengkapi dengan penjelasan mengenai sejarah setiap tempat dan kota-kota yang penulis kunjungi.

Jakarta, 9 September 2019

CATATAN PERJALANAN

Sabtu, 18 Agustus 2018

Saya dan peserta tur Forum Travel Partner Indonesia (FTPI) bertemu di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng. Kami akan berangkat menuju Istanbul, Turki, lalu ke Tel-Aviv, Israel.

Akhirnya kami berangkat menuju Istanbul, Turki dengan pesawat Turkish Airlines dengan nomor penerbangan TK 057 dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada pukul 21.22 WIB malam.

Minggu, 19 Agustus 2018

Setelah menempuh penerbangan selama 11 jam non-stop, akhirnya kami tiba di Bandara Internasional Attaturk di Istanbul, Turki pada jam 04.30 waktu setempat. Waktu di kota Istanbul yang berada di pertemuan dua benua, yaitu Eropa dan Asia itu lebih lambat 4 jam dari Jakarta.

Dulu ketika masih merupakan bagian dari Kerajaan Romawi, kota ini bernama Konstantinopel, setelah direbut oleh Sultan Mehmet II atau Muhammad al-Fatih pada tahun 1453, kota ini diganti namanya menjadi Istanbul.

Setelah menunggu sambil berfoto, pemandu lokal yang bernama Cansu datang menjemput dan membawa kami ke kawasan kota tua di Istanbul dengan bus wisata pada jam 6.41 waktu setempat.

Setibanya di kawasan kota tua di Istanbul pada pukul 7 pagi, Cansu membawa kami ke Restoran Buhara 93 di Jalan Nakilbent, Sultanahmet untuk sarapan pagi. Menyunya adalah roti, telur rebus, selai, keju, madu, tomat, dan buah zaitun.

Setelah dari toko jaket, Cansu membawa kami ke Istana Topkapi pada jam 9.43 waktu setempat.

Istana Topkapi pertama kali dibangun pada tahun 1459 atas perintah Sultan Mehmet II atau Muhammad al-Fatih.

Luas istana itu mencapai 70 hektar, di dalamnya terdapat banyak bangunan dan 4 taman yang luas. Istana itu dulunya merupakan pusat pemerintahan dan tempat tinggal sultan dan keluarganya serta para pengawalnya.

Ketika Kesultanan Turki berubah menjadi negara sekuler pada tahun 1923 dan ibukota negara dipindahkan ke Ankara, istana ini dialihfungsikan menjadi museum hingga kini.

Di dalam istana Topkapi, terdapat museum yang menyimpan beberapa peninggalan Nabi Muhammad SAW, seperti pedang, jubah, surat, stempel, cap kaki, hingga patahan gigi dan helai janggut beliau.

Kita juga bisa melihat jubah dan sajadah putri nabi Fatimah RA, serta manuskrip al-Qur'an pertama yang ditulis diatas kulit domba.



Di depan gerbang Istana Topkapi, Istanbul

Di dalam ruangan ini juga sejak dulu hingga kini, para hafidz Qur'an melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an secara bergantian 24 jam sehari tanpa henti.

Dari dalam kompleks istana ini, kita juga bisa melihat Selat Bosphorus yang memisahkan Istanbul yang berada di benua Eropa ini dengan Istanbul yang ada di daratan Asia.

Setelah dari Istana Topkapi, kami mengunjungi Hagia Sophia atau Aya Sofia. Gedung yang luasnya 5.986 meter persegi dan tinggi 55 meter ini mulai dirancang dan didirikan pada tahun 532 oleh Isidore dan Anthemius atas perintah Kaisar Romawi Yustinianus I dan diresmikan sebagai Gereja Ortodoks Yunani di kota yang aslinya bernama Konstantinopel ini pada tahun 537.

Selanjutnya kami berkunjung dan melaksanakan shalat di Sultan Ahmet Camii atau Masjid Sultan Ahmet pada pukul 11 waktu setempat.

Setelah shalat di Masjid Biru, Cansu membawa kami ke Lapangan Sultanahmet atau Hippodrome untuk berfoto bersama pada jam 12 waktu setempat.

Taman itu sudah ada sejak jaman kekuasaan Romawi. Di tempat itu terdapat Obelisk atau monumen Firaun Thutmose III yang dibawa dari Mesir pada masa pemerintahan Kaisar Romawi, Theodosius I.

Senin, 20 Agustus 2018

Pagi ini, kami mengunjungi kompleks Masjidil Aqsho untuk melakukan orientasi atau pengenalan tempat. Kami dibimbing oleh pemandu lokal yang bernama Qasem Abu Dayyeh.

Kami masuk melalui pintu gerbang Herodes yang letaknya paling dekat dari Hotel Holy Land, tempat kami menginap. Kami lalu masuk melalui pintu Raja Faisal yang dijaga oleh Polisi Israel. Setelah melalui pemeriksaan barang bawaan, kami diijinkan masuk ke dalam kompleks Masjidil Aqsho seluas 14 hektar itu.

Ketika menyusuri lorong jalan di kota tua Yerusalem menuju kompleks Masjidil Aqsha, saya merasa seperti kembali ke masa ribuan tahun yang lalu, mulai ketika bangsa Yebus mendirikan kota itu, lalu ditaklukkan oleh bangsa Yehuda, kemudian dikuasai bangsa Romawi, diperluas oleh Herodes, ditaklukkan oleh Umar bin Khattab RA, direbut oleh Tentara Salib, direbut kembali oleh Salahuddin al-Ayyubi, dikuasai oleh Turki Utsmani, direbut dan diserahkan oleh Inggris kepada Bangsa Yahudi yang kemudian mendirikan Negara Israel, lalu diperebutkan oleh Israel dan negara-negara Arab hingga kini.

Nabi pernah berkata, "Janganlah engkau melakukan perjalanan jauh, kecuali menuju tiga masjid, yaitu Masjid Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Aqsha" [HR. Bukhari-Muslim].



Di Kota tua Yerusalem

Dulu banyak orang mengira Masjidil Aqsho adalah masjid yg berkubah emas (Masjid As-shakrah), lalu ada yang mengoreksi bahwa Masjid Aqsho adalah masjid yang berkubah abu2 (Masjid Qibli), semuanya benar karena kedua masjid itu ada di dalam kompleks Masjidil Aqsho, namun yg paling tepat adalah Masjidil Aqsho adalah daerah seluas 14 hektar di kota tua Yerusalem yg dikelilingi oleh benteng. Di dalam kompleks ini ada Masjid As-Shakrah, Masjid Jami atau Masjid Qibli, mushalla Marwani, Mushalla al-Buraq, kubah nabi, dan taman yg luas, dimana pun kita shalat, nilai pahalanya sama.

Tempat yang pertama kami kunjungi adalah Masjid *Qubbat Ash-Shakhrah* atau Masjid Kubah Batu atau *Kippat ha-Sela* menurut kaum Yahudi, dan lebih populer dengan sebutan Dome of the Rock (Kubah Batu).

Masjid Kubah Batu yang berbentuk bangunan persegi delapan berkubah emas itu disebut Kubah Batu karena di bawahnya terdapat batu fondasi yang besar dan lebar.

Umat Islam meyakini batu itu yang menjadi pijakan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam untuk naik ke langit dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj, sedangkan kaum Yahudi meyakini batu itu adalah bagian dari Bait Suci yang dulu dibangun oleh Raja Solomo atau Nabi Sulaiman Alaihissalam dan menjadi kiblatnya umat Yahudi.



Di depan Dome of the Rock

MENGUNJUNGI SITUS-SITUS PARA NABI DI **TURKI-PALESTINA-ISRAEL**

Buku ini adalah catatan Penulis ketika melakukan perjalanan ke Masjidil Aqsha di Yerusalem melalui Istanbul, Turki dan Tel-Aviv, Israel pada tahun 2018. Selain berkunjung dan melaksanakan shalat Idul Adha di Masjidil Aqsha, Penulis juga mengunjungi kota-kota dan tempat-tempat bersejarah lainnya, seperti makam Nabi Daud AS, Masjid al-Ibrahimi, makam Nabi Ibrahim AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Yakub AS, dan Nabi Yusuf AS di Hebron, kota tertua di dunia Yerikho, makam Nabi Musa AS di selatan Yerikho, Masjid Umar di Betlehem, Bukit Zaitun, terapung di Laut Mati, berlayar di Danau Tiberias, berkunjung Wadi al-Hamaam, Nazareth, Jaffa, dan gerbang kota Ludd, tempat dimana Nabi Isa AS akan membunuh Dajjal di akhir zaman nanti.